

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN YANG TEPAT PADA
PESERTA DIDIK DI SD 064037 MEDAN**

Mutiara Fadhilatul Jannah¹, Patra Aghtiar Rakhman², Nana Hendra Cipta³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sutan Ageng
Tirtayasa
2227210043@untirta.ac.id¹

ABSTRACT

Education is an important aspect in human life. In learning activities, the learning methods applied by teachers are very influential on student learning outcomes. The aim of this research is to find out what learning methods are suitable and also to provide solutions to problems that occur in the teaching and learning process at SD Negeri 064037 Medan, Sumatera Utara. A descriptive qualitative approach was used in this research to describe theories related to problems that actually occurred at SD Negeri 064037. Data collection methods were through interviews, documentation and observation. The results of the research show that the lecture learning method at SD Negeri 064037 is the main problem in the children's lack of focus during the learning process. With the existing solutions, it is hoped that this research can be used as a consideration for implementing learning methods that attract students.

Keywords: Education, Learning Methods, Student

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh untuk hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang cocok dan juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 064037 Medan, Sumatera Utara. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang benar terjadi di SD Negeri 064037. Metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran ceramah di SD Negeri 064037, menjadi permasalahan utama dalam kurangnya fokus anak-anak selama proses pembelajaran. Dengan solusi yang ada diharapkan penelitian ini mampu menjadi pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan, Metode pembelajaran, Fokus peserta didik*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan dilatih secara kognitif, psikomotorik,

dan afektif sehingga menciptakan proses pembelajaran dalam suatu ilmu (Alpian, Y, 2019). Proses pembelajaran adalah kegiatan transfer ilmu dan pengetahuan

berasal dari tenaga pendidik atau guru kepada peserta didik atau murid. Hal ini bertujuan untuk penyampaian pesan terkait materi pembelajaran, pelatihan keterampilan dan pengetahuan peserta didik terkait materi pembelajaran, dan media interaksi antara guru dengan murid (Ariyanto, dkk. 2020). Selama proses pembelajaran, guru harus membantu murid untuk mencerna materi dan ilmu yang dipelajari secara terarah. Murid dalam proses pembelajaran juga diharapkan mampu mengikuti arahan guru dan menjadi pribadi yang aktif.

Pendidikan bukan hanya sekadar proses akuisisi pengetahuan semata, tetapi juga merupakan tonggak utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya mengembangkan aspek kognitifnya, seperti pengetahuan dan pemahaman, melainkan juga mengasah kemampuan psikomotorik, seperti keterampilan fisik dan praktis, serta aspek afektif, seperti nilai-nilai, moralitas, dan empati. Proses pembelajaran sendiri dapat dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan guru dengan murid, di mana guru berperan sebagai fasilitator pengetahuan, pengalaman,

dan nilai-nilai, sedangkan murid berperan sebagai penerima, pemroses, dan pengaplikasinya.

Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu semata, melainkan juga melibatkan aspek pelatihan keterampilan yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan terkait materi pembelajaran, memberikan panduan, serta menciptakan lingkungan interaktif yang memotivasi murid untuk aktif mengikuti pembelajaran (Rachmadtullah et al., 2020). Dalam konteks ini, guru juga diharapkan dapat membantu murid dalam mencerna materi secara terarah, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih mendalam. Pendekatan yang digunakan selama proses pembelajaran sangat bervariasi, bergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Guru dapat menerapkan pendekatan individual untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap murid, atau menggunakan pendekatan berkelompok untuk membangun kerja sama dan keterlibatan aktif antar-murid. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pembelajaran materi, tetapi juga dalam

pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi (Azhar, 2019). Pendekatan yang digunakan selama proses pembelajaran sangat beragam, guru bisa melakukan pendekatan secara individual atau pendekatan secara berkelompok untuk memimpin kegiatan pembelajaran yang aktif dan membangkitkan minat murid untuk mengikuti pembelajaran.

Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran merujuk pada metode pembelajaran. Metode merupakan suatu sistem yang diarahkan untuk memudahkan kegiatan agar bisa mencapai tujuan sesuai harapan dan keinginan (Anjani, dkk. 2020). Pada konteks ini, metode pembelajaran diharapkan mampu mendorong tujuan pembelajaran agar bisa tercapai. Artinya peserta didik bisa memahami dan mengikuti segala materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, baik secara kognitif maupun psikomotorik. Metode pembelajaran menjadi aspek penting bagi tenaga pendidik untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik di masing-masing kelas, guru bisa menggunakan metode pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik secara berbeda-beda pada tiap kelas. Hal ini dikarenakan kebutuhan peserta didik di setiap kelas berbeda. Ada kelas yang berkarakteristik aktif dan ada pula yang pasif.

Tugas seorang guru pada hal ini adalah menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas (Amir, M.F., dkk. 2019). Apabila kondisi kelas bersifat pasif karena sebagian besar murid kurang aktif dan belum mendominasi kelas terkait kegiatan pembelajaran, maka guru bisa menggunakan metode pembelajaran simulasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa keberanian (Rahmawati, dkk. 2022). Akan tetapi masih banyak pula metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk alternatif lain. Kegiatan pembelajaran mengandalkan fisik dan mental, kedua hal itu harus saling berkaitan. Dengan latar belakang tersebut penelitian ini akan berfokus pada pemaparan metode-metode pembelajaran yang cocok dan juga memberikan solusi terhadap masalah yang muncul selama pembelajaran di SD Negeri 064037 Medan, Sumatera Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang berfokus pada hal-hal alamiah (Sugiono, 2019). Metode ini menggunakan peneliti sebagai alat utama, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, melakukan analisis induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dibandingkan dengan mengubahnya menjadi entitas kuantitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitasnya (Sugiyono, 2020).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan metode pembelajaran dan mengevaluasi masalah yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk memilih informan untuk penelitian ini. Peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria dan persyaratan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan Metode Pembelajaran SD Negeri 064037

Permasalahan utama dalam proses pembelajaran di SD Negeri 064037 mengacu pada kurangnya fokus anak-anak saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Fokus merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik diharapkan bisa berfokus selama proses pembelajaran berlangsung agar materi yang diberikan oleh guru dapat tertanam dengan baik (Rahmawati, dkk 2019).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lasma pada saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa peserta didik saat berada di kelas tidak fokus dan tidak mendengar materi yang sedang dijelaskan, hanya ingin bermain-main saja sehingga sangat sulit untuk mengajar. Kurangnya fokus pada murid di SD Negeri 064037 berdampak pada hasil pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri. Sehingga dibutuhkan pengembangan metode pembelajaran yang tepat untuk menjadi solusi dalam permasalahan yang dialami oleh Ibu Lasma sebagai guru kelas 5 di SD Negeri 064037.

Ibu Lasma menerapkan beberapa metode pembelajaran saat di kelas. Mulai dari metode diskusi, ceramah sampai dengan eksperimen. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Lasma, metode ceramah tidak mendapat hasil baik dari peserta didik. Metode ceramah memang memiliki kekurangan seperti dianggap membosankan karena guru lebih banyak menyampaikan dan membuat peserta didik menjadi pasif. Selain metode, media pembelajaran juga menjadi pendamping untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sayangnya, Ibu Lasma belum memaksimalkan dalam membuat dan menghadirkan media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan yang Ibu Lasma sampaikan pada saat wawancara, beliau mengatakan saat pembelajaran memakai media pembelajaran tetapi dia tidak pandai membuatnya. Mediana langsung paraktek seperti gambar-gambar yang menarik ditempel di papan tulis dan terkadang memakai tanya jawab saja. Pengembangan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh Ibu Lasma adalah melakukan kolaborasi antara media pembelajaran dengan metode yang

dipilih. Untuk metode pembelajaran, Ibu Lasma bisa mencoba metode pembelajaran stimulasi untuk mengumpulkan fokus anak-anak. Dalam hal ini, penggabungan antara media pembelajaran yang kreatif dan metode pembelajaran stimulasi bisa menjadi solusi efektif. Metode stimulasi memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui permainan, bermain peran, dan sandiwara, yang bisa membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu mempertahankan minat anak-anak dan membantu mereka tetap fokus pada materi pelajaran. Selain itu, melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dan menciptakan pengetahuan baru melalui metode pembelajaran stimulasi dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat belajar serta kefokusan anak-anak (Hanafi, K. 2018).

Metode stimulasi bermanfaat sebagai peningkat gairah peserta didik dalam belajar. Dikarenakan metode stimulasi ini dapat dilakukan

melalui permainan, bermain peran, dan sandiwara. Tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran stimulasi dapat memilih cara yang efektif untuk pembelajaran, tidak lupa dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan semangat belajar pada anak sehingga mereka bisa fokus selama proses pembelajaran (Anjani, dkk. 2020). Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran yang berfokus pada merangsang minat belajar dan mempertahankan fokus peserta didik, seperti metode stimulasi dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dapat membantu mengatasi permasalahan fokus yang dihadapi oleh Ibu Lasma dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SD Negeri 064037.

Partisipasi Orang Tua Dalam Melatih Kefokusan Anak

Orang tua merupakan lembaga pendidikan primer bagi anak. Sehingga tugas mendidik anak tidak hanya berpatok pada guru di sekolah, akan tetapi orang tua juga harus ikut andil dalam proses pembelajaran saat anak-anak berada di rumah. Guru sebagai lembaga pendidikan

sekunder membutuhkan orang tua dalam tumbuh dan kembang murid di sekolah. Dikarenakan orang tua memiliki intensitas tinggi untuk bertemu dengan anak dan memiliki kedekatan secara naluri. Hal ini berujung pada kebiasaan di rumah yang dibawa ke sekolah. Sebagai contoh nyata anak-anak saat di rumah terbiasa memainkan ponsel tanpa pantauan orang tua, hal tersebut menyebabkan anak menjadi tidak fokus saat di sekolah. Kegiatan pembelajaran untuk anak menjadi terhambat karena muncul permasalahan berupa kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Ibu Lasma juga menyampaikan terkadang ada peserta didik yang terbawa dari rumah atau keluarga seperti sering bermain ponsel sehingga peserta didik kurang fokus saat di sekolah karena mengantuk. Berangkat dari permasalahan diatas, orang tua sebagai guru di rumah harus berpartisipasi dalam melatih kedisiplinan dan kefokuskan anak agar permasalahan bisa diatasi.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nurdin, dkk 2022) dijelaskan fungsi orang tua dalam partisipasi diri melatih kefokuskan dan

proses pembelajaran anak di rumah, yaitu:

- 1) Menumbuhkan stimulus belajar pada anak sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar,
- 2) Memfasilitasi belajar anak agar tidak bosan dalam menangkap ilmu dan pengetahuan yang mana bisa didapatkan dari mana saja
- 3) Mengembangkan pribadi diri anak ke arah yang positif karena mendapatkan pengawasan cukup dari orang tua.

Manfaat dari partisipasi orang tua dalam memotivasi anak dan melatih kefokusannya adalah membantu guru dalam menjalin hubungan baik dengan anak di sekolah. Ibu Lasma sebagai guru di kelas 5 menyampaikan dalam wawancaranya bahwa beliau tidak segan dalam meminta bantuan para orang tua terkait permasalahan yang dialami. Pada saat peserta didik tetap tidak fokus dan masih main-main saat guru sedang memberi pelajaran, maka beliau mengirim surat kepada orang tua untuk datang ke sekolah

dan berdiskusi bersama agar peserta didik ada perubahan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun yang bisa dilakukan orang tua untuk melatih kefokusannya anak dan membangun motivasi belajar sebagai berikut (Atika, 2019) :

1. Membimbing kegiatan belajar pada anak saat di rumah.

Orang tua dapat berperan aktif dalam mengarahkan anak-anak mereka dalam kegiatan belajar. Misalnya, mereka dapat membantu anak mengatur jadwal belajar, merencanakan tugas, atau memberikan panduan dalam memahami materi pelajaran. Misalnya, jika anak sedang belajar matematika, orang tua dapat menjelaskan konsep yang sulit atau memberikan contoh soal.

2. Menyediakan perlengkapan belajar atau alat-alat yang memfasilitasi anak-anak untuk belajar.

Orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak memiliki akses ke berbagai perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, komputer, dan

perangkat lunak pendidikan. Contohnya, menyediakan akses ke perpustakaan atau mengatur ruang belajar yang tertata dengan baik di rumah.

3. Melakukan pengawasan saat anak sedang belajar.

Orang tua dapat memantau anak saat mereka belajar untuk memastikan bahwa mereka tetap fokus. Misalnya, jika anak belajar di komputer, orang tua bisa memeriksa apakah anak benar-benar bekerja pada tugasnya dan tidak terlalu banyak tergoda oleh media sosial atau permainan.

4. Mengontrol waktu belajar pada anak.

Orang tua dapat membantu anak mengatur jadwal waktu belajar yang efisien. Mereka bisa mengajarkan anak tentang manajemen waktu dan memberikan batasan waktu yang realistis untuk setiap sesi belajar. Contoh, mengatur waktu belajar selama 45 menit dengan istirahat singkat selama 10 menit di antara sesi belajar.

5. Mengetahui serta membantu anak saat terjadi kesulitan dalam belajar.

Orang tua harus mendukung anak saat mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Mereka bisa menjelaskan konsep yang sulit atau mencari bantuan tambahan seperti les privat jika diperlukan. Contoh, jika anak mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris, orang tua dapat mencari tutor yang berpengalaman.

6. Memberlakukan penghargaan dan hukuman pada anak terkait belajar.

Orang tua dapat menggunakan sistem penghargaan dan hukuman sebagai insentif bagi anak untuk tetap fokus dan termotivasi dalam belajar. Contoh, jika anak mencapai target belajar tertentu, mereka dapat diberikan hadiah seperti waktu bermain ekstra atau izin untuk aktivitas favorit.

7. Menghadirkan suasana rumah yang nyaman bagi anak.

Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang

mendukung belajar di rumah. Misalnya, mereka bisa menciptakan ruang belajar yang tenang dan teratur, menghindari gangguan yang tidak perlu, dan memberikan dukungan emosional saat anak menghadapi tekanan belajar.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan fokus dan motivasi dalam belajar, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan pendidikan mereka. Hal ini tentu menjadi relevan dengan hasil penelitian terkait pengembangan metode pembelajaran di SD Negeri 064037, terungkap bahwa permasalahan utama adalah kurangnya fokus anak-anak selama proses pembelajaran. Fokus merupakan elemen penting dalam kegiatan belajar, yang berpengaruh langsung pada pemahaman dan penerimaan materi pembelajaran. Fokus yang kurang menghambat proses pembelajaran dan mengurangi hasil pembelajaran yang diharapkan. Guru kelas 5, Ibu Lasma, mencatat bahwa anak-anak sering kali tidak mau mendengarkan penjelasan dan lebih suka bermain-main selama

pelajaran. Masalah ini menciptakan hambatan signifikan dalam pendidikan di sekolah. Kurangnya fokus peserta didik di SD Negeri 064037 juga berdampak negatif pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Lasma. Salah satu metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, tidak menghasilkan hasil yang baik. Metode ceramah dianggap membosankan, membuat peserta didik menjadi pasif, dan tidak efektif dalam menjaga fokus mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga kurang dimaksimalkan dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Solusi yang diajukan adalah pengembangan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu metode yang disarankan adalah metode pembelajaran stimulasi, yang dapat membantu meningkatkan fokus dan semangat belajar anak-anak. Metode ini dapat diimplementasikan melalui permainan, bermain peran, dan sandiwara. Selain itu, media pembelajaran yang kreatif juga harus digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak. Dengan demikian, perbaikan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran

yang lebih efektif diharapkan dapat mengatasi masalah kurangnya fokus anak-anak selama pembelajaran.

Selain perbaikan di sekolah, peran orang tua juga sangat penting dalam membantu anak-anak agar lebih fokus dalam proses pembelajaran. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan stimulus belajar pada anak, memfasilitasi pembelajaran anak, dan mengembangkan kepribadian positif. Terdapat contoh konkret di mana perilaku anak di rumah, seperti kebiasaan bermain ponsel tanpa pengawasan, dapat memengaruhi fokus anak selama pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, orang tua perlu berpartisipasi aktif dalam melatih disiplin dan fokus anak di rumah. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membantu anak-anak untuk tetap fokus dan termotivasi selama pembelajaran di sekolah menjadi kunci penting dalam mengatasi masalah kurangnya fokus anak-anak di SD Negeri 064037. Melalui upaya bersama ini, diharapkan akan terjadi perbaikan yang signifikan dalam hasil pembelajaran dan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Kesimpulan

Anak sebagai individu berada dalam fase proses belajar. Guru sebagai anggota utama lembaga pendidikan sekunder pada murid berperan penting dalam melaksanakan kegiatan transfer ilmu sesuai dengan aturan di sekolah. Dalam kegiatan belajar tidak dapat dihindari permasalahan yang muncul pada anak atau permasalahan internal. Salah satunya adalah ketidakfokusan anak saat belajar di sekolah. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan dari rumah yang terbawa ke sekolah. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki solusi-solusi akan permasalahan tersebut. Solusi pertama menghadirkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas beserta anak-anaknya dan solusi kedua meminta bantuan para orang tua di rumah dalam membimbing anak-anak mereka. Metode pembelajaran sangat beragam, mulai dari metode pasif seperti ceramah sampai dengan metode aktif seperti discovery learning. Pengembangan metode belajar dapat dilakukan dengan kolaborasi media pembelajaran agar anak-anak tertarik untuk belajar dan fokus. Orang tua juga ikut andil dalam melatih kefokusan anak-anak di

rumah dengan menghadirkan suasana rumah yang nyaman untuk belajar. Media pembelajaran merupakan alat dalam mentransfer ilmu yang disampaikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik agar lebih mudah tersampaikan. Dengan begitu tenaga pendidik harus membuat dan menciptakan media-media pembelajaran yang kreatif agar dapat membangunkan semangat peserta didik untuk belajar. Tidak hanya mengandalkan dari media dua dimensi saja, akan tetapi bisa dengan menggunakan media tiga dimensi dan media-media lain yang sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K. (2020). Metode Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal). *Jurnal Perseda*, III(3)
- Alpian, Y. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1 (1).
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian>
- Anitah, dkk. 2019. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 67-85.
- Amir, M.F., dkk. 2019. Peran Guru Sebagai Evaluator: Studi Pada Pembelajaran PPKN Di MA Hidayatus Shiblyan Parit Na'im. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Ariyanto, Restu Dwi, Santy Andrianie, G. S. H. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Kontribusi. *Prosiding Seminar Nasional FIP*.
- Atika, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat. *Skripsi Medan UINSU*, 45.
- Azhar Arsyad. (2019). Media Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Budiana, Irwan dkk. 2022. Strategi Pembelajaran. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hamdani, D. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hanafi, K. (2018). Profesionalisme

- Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurdin, S., Rosita, D., & Eliana, E. (2022). Partisipasi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness*, 2(1), 1-9.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur Rosidah, C., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879–1882. [Www.ijstr.org](http://www.ijstr.org).
- Rahmawati, Eni., Harahap, N. B., Maswariyah., Agara, L. R., & Wandini, R. R. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Memotivasi Siswa SDN Muarasitulen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14114-14120.
- Rusman. 2017. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta